

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI IBU HAMIL UNTUK MEMERIKSAKAN KEHAMILANNYA DENGAN MENGGUNAKAN USG DI POLIKLINIK KANDUNGAN BPRSUD SALATIGA TAHUN 2008

Lies Indarwati

Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali

## ABSTRAK

Motivasi dalam hal ini adalah faktor yang ada pada ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan dengan menggunakan USG yaitu motivasi yang terbaik adalah pemeriksaan USG apabila ada indikasi. Dari 98 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC sebanyak 20 (20,41%) ibu hamil diperiksa dengan menggunakan USG berdasarkan indikasi medis sedangkan sisanya yaitu 78 (79,69%) ibu hamil dilakukan pemeriksaan kehamilannya dengan menggunakan USG tanpa indikasi medis namun berdasarkan permintaan pasien sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu hamil dengan menggunakan USG.

Metode Penelitian menggunakan metode analitik, rancangan penelitian metode pendekatan cross sectional, tehnik sampling dalam penelitian ini probability sampling dengan jumlah sampel 62 responden dan alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitas dengan hasil nilai  $r$  pada item pertanyaan diatas 0,05.

Dari hasil penelitian didapat adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan, nilai  $p = 0,001$ , faktor dukungan keluarga nilai  $p = 0,004$ , faktor tenaga kesehatan nilai  $p = 0,020$  dengan pilihan pemeriksaan USG dengan nilai ( $p < 0,05$ ).

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan, faktor dukungan keluarga, faktor tenaga kesehatan mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya dengan menggunakan USG.

Kata Kunci : motivasi ibu hamil, pemeriksaan kehamilan dengan USG

## PENDAHULUAN

Pemeriksaan kehamilan atau *Ante Natal Care* (ANC) adalah mencakup hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan ANC. Hal ini penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama pemeriksaan kehamilan (Pusdiknakes, 2001).

Berdasarkan survey demografi dan kesehatan yang dilaksanakan

pada tahun 1997 menyatakan bahwa dari tahun 1992-1997, 26% wanita mengalami komplikasi yang dapat mengancam jiwanya. Oleh karena itu, selama asuhan *Ante Natal Care* mencakup berbagai pelayanan yaitu : anamnesa, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang. Dalam pelayanan tersebut salah satunya pemeriksaan Ultrasonografi (USG) yaitu pemeriksaan yang dilakukan apabila ada suatu indikasi, maka dilakukan pemeriksaan dengan USG untuk mengetahui adanya komplikasi pada kehamilan (Pusdiknakes, 2001).

USG merupakan suatu metode

diagnostik dengan menggunakan gelombang ultrasonik yang dipantulkan oleh jaringan (Wiknjosasto,2002). Pemeriksaan dengan menggunakan USG dipandang sebagai salah satu metode pemeriksaan yang aman, praktis, dan hasilnya cukup akurat dapat mengetahui komplikasi secara dini (Depkes RI, 2000).

Dokter atau teknisi kesehatan biasanya akan melakukan pemeriksaan USG dengan alasan sebagai berikut : untuk mengidentifikasi kehamilan dini; untuk memperlihatkan ukuran dan kecepatan pertumbuhan embrio atau janin; untuk mengukur kepala janin, perut atau paha untuk menentukan durasi atau lamanya kehamilan ; untuk mengidentifikasi janin tertentu dengan *Sindrom Down*; untuk mengidentifikasi abnormalitas janin, seperti *hidrosefalus* ; untuk mengidentifikasi letak, ukuran, kematangan plasenta atau abnormalitas plasenta; mendekati IUD ; untuk membedakan antara keguguran maupun kehamilan ektopik (kehamilan di luar uterus) (Nawangwulan, 2006).

Menurut Tucker (2005), pemeriksaan USG biasanya untuk evaluasi janin secara rutin, melalui pemantauan dan pengujian antepartum dilakukan ketika ditemukan tanda-tanda yang meragukan atau ketika diindikasikan dengan masalah resiko tinggi. Namun kenyataan di lapangan pemeriksaan kehamilan dengan menggunakan USG sering dilakukan tanpa adanya indikasi karena atas dasar permintaan sendiri. Jadi, ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan dengan menggunakan USG terdapat suatu motivasi yang mempengaruhinya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk

melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena ada rangsangan dari luar, misalkan motivasi yang datang dari dukungan keluarga adalah perhatian dari anggota keluarga dalam pemeriksaan kehamilannya, tenaga kesehatan adalah seorang yang berhak menganjurkan ibu hamil untuk periksa dengan menggunakan USG karena mempunyai pengetahuan dan ahli dalam bidang itu. (Russel, 2001).

Sesuai data survey awal yang penulis lakukan melalui studi dokumentasi catatan kunjungan *Ante Natal Care* di BPRSUD Salatiga, diperoleh data dari bulan Maret sampai April 2008 terdapat sebanyak 126 ibu hamil yang ANC. Dari 126 ibu hamil tersebut sebanyak 98 (77,78%) ibu hamil diperiksa kehamilannya dengan menggunakan USG dan 28 (22,22%) ibu hamil tidak di periksa dengan menggunakan USG. Dari 98 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC sebanyak 20 (20,41%) ibu hamil di periksa dengan menggunakan USG berdasarkan indikasi medis sedangkan sisanya yaitu 78 (79,69%) ibu hamil dilakukan pemeriksaan kehamilannya dengan menggunakan USG tanpa indikasi medis namun berdasarkan permintaan pasien sendiri (laporan bulanan 2008).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik studi korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel terdiri dari 62 responden ibu hamil. Sebagai alat pengumpulan data digunakan lembar kuesioner. Analisis data dengan menggunakan analisis bivariat dengan uji chi square.

#### **HASIL PENELITIAN**

Analisis ini meliputi 2 bagian yaitu faktor instrinsik, tingkat pengetahuan dan faktor-faktor ekstrinsik yang terdiri dari dukungan keluarga dan tenaga kesehatan.

## 1. Tingkat Pengetahuan

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden yang memeriksakan kehamilan dengan menggunakan USG berdasarkan faktor tingkat pengetahuan di Poliklinik Kandungan BPRSUD Salatiga tahun 2008

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1.	Rendah	5	8,1
2.	Sedang	47	75,8
3.	Tinggi	10	16,1
Total		62	100

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu yang menggunakan USG di Poliklinik Kandungan BPRSUD Salatiga sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang.

## 2. Dukungan Keluarga

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden yang memeriksakan kehamilan dengan menggunakan USG berdasarkan faktor dukungan keluarga di Poliklinik Kandungan BPRSUD Salatiga tahun 2008

No	Dukungan keluarga	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak mendukung	24	38,7
2.	Mendukung	38	61,3
Total		62	100

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar keluarga mendukung ibu untuk melakukan USG di Poliklinik Kandungan BPRSUD Salatiga.

## 3. Tenaga Kesehatan

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden yang memeriksakan kehamilan dengan menggunakan USG berdasarkan faktor tenaga kesehatan di Poliklinik Kandungan BPRSUD Salatiga tahun 2008

No	Tenaga kesehatan	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak pernah memberikan info tentang USG	33	53,2
2.	Selalu memberikan info tentang USG	29	46,8
Total		62	100

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil sebagian besar tenaga kesehatan tidak pernah memberikan info tentang manfaat USG kepada pasien.

## 4. Pilihan pemeriksaan dengan USG

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden yang memeriksakan pilihan pemeriksaan dengan USG di Poliklinik Kandungan BPRSUD Salatiga tahun 2008

No	Pilihan pemeriksaan dengan USG	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	12	19,4
2.	Tidak	50	60,6
Total		62	100

Pada tabel 4 didapatkan hasil sebagian besar ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilannya menggunakan USG di Poliklinik Kandungan BPRSUD Salatiga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya dengan menggunakan USG di Poliklinik Kandungan BPRSUD Salatiga.

a. Faktor tingkat pengetahuan dan pilihan pemeriksaan dengan USG

Tabel 5 Pengaruh tingkat pengetahuan dengan pilihan pemeriksaan dengan USG di Poliklinik Kandungan BPRSUD Salatiga tahun 2008

		Pilihan pemeriksaan dengan USG		Total	X <sup>2</sup>	P	
		Ya	Tidak				
Tingkat pengetahuan	Rendah	Count	4	1	5	13,091	0,001
		% of Total	6,5%	1,6%	8,1%		
	Sedang	Count	6	41	47		
		% of Total	9,7%	66,1%	75,8%		
	Tinggi	Count	2	8	10		
		% of Total	3,2%	12,9%	16,1%		
Total		Count	12	50	62		
		% of Total	19,4%	80,6%	100%		

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pilihan pemeriksaan dengan USG paling banyak pada tingkat pengetahuan sedang sebesar 47 responden (75,8%) yang terdiri dari ibu hamil yang memeriksakan dengan USG sebesar 41 responden (66,1%) dan ibu hamil yang tidak memeriksakan dengan USG sebesar 6 responden (9,7%). Sedangkan pilihan pemeriksaan USG paling sedikit pada pengetahuan rendah sebesar 5 responden (8,1%) yang terdiri dari ibu hamil yang memeriksakan dengan USG sebesar 1 responden (1,6%) dan ibu hamil yang

tidak memeriksakan dengan USG sebesar 4 responden (6,5%).

Hasil analisis dengan program SPSS 15.00 windows diperoleh nilai chi square hitung sebesar 13,091 dengan probabilitas sebesar 0,001 dilihat dari nilai probabilitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari level of signifikan 5% ( $0,001 < 0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dengan pilihan pemeriksaan dengan USG di Poliklinik Kandungan BPRSUD Salatiga.

b. Faktor dukungan keluarga dan pilihan pemeriksaan dengan USG

Tabel 4.6 Pengaruh dukungan keluarga dengan pilihan pemeriksaan dengan USG di Poliklinik Kandungan BPRSUD Salatiga tahun 2008

		Pilihan pemeriksaan dengan USG		Total	X <sup>2</sup>	P	
		Ya	Tidak				
Dukungan keluarga	Mendukung	Count	9	15	24	8,260	0,004
		% of Total	14,5%	24,2%	38,7%		
	Tidak mendukung	Count	3	35	38		
		% of Total	4,8%	56,5%	61,3%		
Total		Count	12	50	62		
		% of Total	19,4%	80,6%	100%		

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pilihan pemeriksaan dengan USG paling banyak pada faktor dukungan keluarga yang mendukung sebesar 38 responden (61,3%) yang

terdiri dari ibu hamil yang memeriksakan dengan USG sebesar 35 responden (56,5%) dan ibu hamil yang tidak memeriksakan dengan USG sebesar 3 responden (4,8%).

Sedangkan pilihan pemeriksaan USG paling sedikit pada faktor dukungan keluarga yang tidak mendukung sebesar 24 responden (38,7%) yang terdiri dari ibu hamil yang memeriksakan dengan USG sebesar 15 responden (24,2%) dan ibu hamil yang tidak memeriksakan dengan USG sebesar 9 responden (14,5%).

Hasil analisis dengan program SPSS 15.00 windows diperoleh nilai chi square hitung sebesar 8,260 dengan

probabilitas sebesar 0,004 dilihat dari nilai probabilitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari level of signifikan 5% ( $0,004 < 0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan keluarga terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara faktor dukungan keluarga dengan pilihan pemeriksaan dengan USG di Poliklinik Kandungan BPRSUD Salatiga.

### c. Faktor tenaga kesehatan dan pilihan pemeriksaan dengan USG

Tabel 4.7 Pengaruh tenaga kesehatan dengan pilihan pemeriksaan dengan USG di Poliklinik Kandungan BPRSUD Salatiga tahun 2008

		Pilihan pemeriksaan dengan USG		Total	X <sup>2</sup>	P
		Ya	Tidak			
Tenaga kesehatan	Tidak pernah memberikan informasi	Count % of Total	10 16,1%	23 37,1%	5,418	0,020
	Selalu memberikan informasi	Count % of Total	2 3,2%	27 43,5%		
Total		Count % of Total	12 19,4%	50 80,6%	62 100%	

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa pilihan pemeriksaan dengan USG paling banyak pada faktor tenaga kesehatan yang tidak pernah memberikan info sebesar 33 responden (52,2%) yang terdiri dari ibu hamil yang memeriksakan dengan USG sebesar 23 responden (37,1%) dan ibu hamil yang tidak memeriksakan dengan USG sebesar 10 responden (16,1%). Sedangkan pilihan pemeriksaan USG paling sedikit pada faktor tenaga kesehatan yang selalu memberikan info sebesar 29 responden (46,8%) yang terdiri dari ibu hamil yang memeriksakan dengan USG sebesar 27 responden (43,5%) dan ibu hamil yang tidak memeriksakan dengan USG sebesar 2 responden (3,2%).

Hasil analisis dengan program SPSS 15.00 windows diperoleh nilai chi square hitung sebesar 5,418 dengan probabilitas sebesar 0,020 dilihat dari nilai probabilitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari level of

signifikan 5% ( $0,020 < 0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor tenaga kesehatan terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara faktor tenaga kesehatan dengan pilihan pemeriksaan dengan USG di Poliklinik Kandungan BPRSUD Salatiga.

### Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas tentang hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu hamil yang meliputi tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan dalam memeriksakan kehamilannya dengan menggunakan USG di Poliklinik Kandungan BPRSUD Salatiga bulan Maret – Juli 2008.

Suami dan istri mempunyai hak dan kewajiban yang sama serta kedudukan yang sederajat dalam menentukan pemeriksaan kehamilan.

Setiap tindakan mempunyai tujuan, makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, maka makin jelas pula bagaimana tindakan yang akan dilakukan dan akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh kesesuaian dengan kebutuhan orang itu (Purwanto, 2000).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan rendah yaitu 5 responden (8,1%), sedang 47 responden (75,8%) dan tinggi 10 responden (16,1%) untuk memeriksakan kehamilannya dengan menggunakan USG.

Berdasarkan data dari hasil yang telah diteliti di poliklinik kandungan BPRSUD Salatiga. Dari 5 responden yang berpengetahuan rendah ada 4 responden yang periksa dengan menggunakan USG, hal ini disebabkan karena responden belum begitu paham tentang manfaat dari pemeriksaan menggunakan USG dan kurangnya info tentang pemeriksaan menggunakan USG secara medis. 1 responden tidak periksa dengan USG dikarenakan disamping biaya untuk USG mahal, ibu menyatakan belum mampu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dengan USG di lihat dari pekerjaan suami. Dari 47 responden yang mempunyai pengetahuan sedang ada 6 responden yang periksa dengan menggunakan USG. Hal ini disebabkan karena ibu menyatakan ingin mengetahui jenis kelamin bayinya, dan mengetahui perkembangan bayinya. Sebagian ibu menyatakan baru pertama kali melakukan USG. 41 responden tidak periksa dengan USG disebabkan karena sebagian ibu sudah tahu manfaat dari pemeriksaan USG sebelumnya. Selain biaya menjadi pertimbangan untuk periksa dengan USG ibu menyatakan tidak ada anjuran dari dokter atau bidan. Dari 10 responden yang mempunyai pengetahuan tinggi ada 2 responden yang periksa dengan USG disebabkan karena dokter menyatakan bahwa ibu terdapat suatu indikasi yang diharuskan ibu untuk USG, dan 8

responden tidak periksa dengan USG disebabkan karena ibu merasa belum perlu untuk melakukan USG karena tidak ada indikasi dan dokter juga tidak menyarankan untuk USG.

Tingkat pengetahuan yang sedang merupakan suatu indikasi adanya pemahaman responden yang positif tentang pentingnya memeriksakan kehamilan dengan menggunakan USG. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan sikap seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada kecenderungan dimana semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula akan kesadaran pentingnya untuk memeriksakan kehamilannya dengan menggunakan USG.

Dari hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa pentingnya meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan dengan menggunakan USG agar dapat membentuk motivasi dan tindakan yang baik/positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga sebanyak 38 (61,3%) dan yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 24 (38,7%).

Dari 24 responden yang mendapat dukungan keluarga ada 9 responden yang periksa dengan menggunakan USG. Hal ini disebabkan karena keluarga ingin mengetahui perkembangan bayi dan ingin mengetahui jenis kelamin bayi dan ada sebagian responden yang diharuskan oleh dokter untuk USG karena terdapat suatu indikasi dan 15 responden yang tidak periksa dengan USG dikarenakan ibu tidak perlu untuk melakukan USG dan faktor biaya juga menjadi pertimbangan. Dari 38 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga ada 3 responden yang periksa dengan menggunakan USG karena mendapat anjuran dari

dokter dan responden juga ingin melihat perkembangan bayinya. Ada 35 responden yang tidak periksa dengan USG, hal ini dikarenakan responden tidak ada indikasi dan anjuran dari dokter, biaya yang mahal untuk melakukan pemeriksaan dengan USG dan responden menyatakan sudah pernah melakukan USG dengan hasil yang normal, jadi responden memilih untuk tidak USG.

Menurut Asnawi (2002), faktor yang mempengaruhi motivasi salah satunya adalah faktor dari dukungan keluarga. Ibu hamil yang meminta memeriksakan kehamilannya dengan menggunakan USG berdasarkan dukungan keluarga dapat dipengaruhi oleh adanya dorongan dari luar yaitu karena rasa menghormati dan menghargai orang tua dengan bersikap sabar dan bijaksana terhadap perilaku kehamilannya. Karena adanya dukungan dari keluarga terhadap ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya sehingga mendorong ibu secara rutin tetap menjaga kesehatannya, kehamilannya, dan mencegah terjadinya suatu komplikasi, maka ibu hamil yang meminta pemeriksaan dengan menggunakan USG karena adanya dukungan keluarga. Walaupun dalam pemeriksaan USG tersebut ibu tidak tahu apa manfaat dan kegunaan dari pemeriksaan USG, seharusnya ibu lebih mempertimbangkan dalam memutuskan untuk meminta pemeriksaan kehamilannya dengan menggunakan USG yaitu apabila ada indikasi dalam pemeriksaan tersebut.

Dari hasil penelitian yang diperoleh didapatkan 33 responden (53,2%) yang memeriksakan kehamilan dengan menggunakan USG dan tidak pernah mendapatkan info dari tenaga kesehatan, namun 10 responden melakukan pemeriksaan dengan USG karena ingin mengetahui keadaan bayinya, mengetahui jenis kelamin bayinya, 23 responden yang tidak melakukan pemeriksaan dengan USG karena responden sudah tahu kapan sebaiknya USG perlu dilakukan dan

USG biayanya juga mahal dibanding dengan ANC atau periksa kehamilan di bidan, 29 responden (46,8%) yang memeriksakan kehamilan dengan menggunakan USG dan selalu mendapatkan info dari tenaga kesehatan. Ada 2 responden yang melakukan pemeriksaan dengan USG dikarenakan responden diharuskan melakukan pemeriksaan dengan USG karena terdapat suatu indikasi atau anjuran dokter. Ada 27 responden yang tidak melakukan pemeriksaan dengan USG dikarenakan ibu sudah benar-benar mengerti tentang informasi-informasi yang diberikan oleh dokter tentang manfaat dan kegunaan USG, jadi disamping responden menyatakan tidak perlu untuk USG, biaya yang mahal untuk melakukan pemeriksaan dengan USG juga menjadi pertimbangan oleh responden.

Menurut Asnawi (2002) faktor yang mempengaruhi motivasi salah satunya adalah faktor dari fasilitas kesehatan di sini tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan adalah orang yang berpendidikan, mempunyai pengetahuan tentang kesehatan dan mengerti tentang perlakuan yang harus dilakukan pada ibu hamil. dalam menjaga kesehatannya, dan mempunyai kewenangan untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa sebagian besar tenaga kesehatan tidak pernah memberikan info dalam pemeriksaan kehamilan dengan menggunakan USG. Hal ini disebabkan dalam melakukan pemeriksaan menggunakan USG harus ada indikasi. Pemeriksaan menggunakan USG seharusnya dijelaskan apa manfaat dan kegunaan dari pemeriksaan tersebut.

Dari hasil penelitian yang diperoleh didapatkan sebagian besar responden 50 (80,6%) yang memeriksakan kehamilan dengan menggunakan USG dan 12 responden (19,4%) ibu hamil memeriksakan tidak menggunakan USG.

## **PENUTUP**

### Kesimpulan

Ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dengan pilihan pemeriksaan dengan USG di Poliklinik Kandungan BPRSUD Salatiga dengan nilai chi square hitung sebesar 13,388 dengan probabilitas sebesar 0,001 dilihat dari nilai probabilitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari level of significant 5% ( $0,001 < 0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

1. Ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara faktor dukungan keluarga dengan pilihan pemeriksaan dengan USG di Poliklinik Kandungan BPRSUD Salatiga dengan nilai chi square hitung sebesar 8,260 dengan probabilitas sebesar 0,004 dilihat dari nilai probabilitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari level of significant 5% ( $0,004 < 0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara faktor tenaga kesehatan dengan pilihan pemeriksaan dengan USG di Poliklinik Kandungan BPRSUD Salatiga dengan nilai chi square hitung sebesar 5,418 dengan probabilitas sebesar 0,020 dilihat dari nilai probabilitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari level of significant 5% ( $0,020 < 0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Saran

1. Bagi tenaga kesehatan di Poliklinik Kandungan BPRSUD Salatiga
2. Perlu meningkatkan lagi pemberian informasi-informasi tentang pelayanan pemeriksaan USG dan informasi-informasi tentang USG supaya ibu hamil tahu manfaat dan kegunaan pemeriksaan dengan menggunakan USG.
3. Bagi peneliti
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan

variabel yang dapat mempengaruhi motivasi ibu hamil meminta memeriksakan dengan menggunakan USG sedangkan untuk jumlah sampel dalam penelitian selanjutnya sebaiknya lebih besar dan tidak hanya menggunakan metode kuantitatif tetapi juga dengan metode kualitatif (wawancara) dan observasi untuk melihat motivasi ibu hamil meminta pemeriksaan dengan menggunakan USG.

5. Bagi ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di BPRSUD Salatiga
6. Perlu menjadi pertimbangan dalam meminta pemeriksaan dengan menggunakan USG karena harus tahu manfaat dan atas indikasi apa dalam pemeriksaan menggunakan USG tersebut. Kepada ibu hamil pemeriksaan USG dapat dilakukan minimal 3 kali selama kehamilan atau jika ada indikasi dan anjuran dari dokter atau bidan yang memeriksa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asnawi, S. (2002). *Teori Motivasi Dalam Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : Stulia Pern.
- Depkes RI, (2000). *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta.
- Handoko, M. (2006). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Kanisius.
- Manuaba, IBG. (2002). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC.
- Nawangwulan, S. (2006). *Ultrasonografi (USG)*. (online) <http://www.infosehat.com/news.php>. (25 th Desember 2006).
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Prawiroliardjo, S. (2002). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- Pusdiknakes Depkes RI. (2001 ).  
*Antenatal Care*. Jakarta :  
Depkes RI
- Russell, S. (2001). *Pengembangan Staf  
Keperawatan Suatu komponen  
Pengembangan SDM*. Jakarta :  
EGC
- Saifudin, A. (2002). *Buku Panduan  
Praktis Pelayanan Kesehatan  
Maternal dan Neonatal*. Jakarta :  
YBP-SP.
- Stevenson, N. (2001). *Seni Memotivasi*.  
Jogjayakarta : Andi
- Sugiyono, A. (2005). *Pemantauan dan  
Pengkajian Janin*. Jakarta : EGC.
- Wiknjosastro, H. (2002). *Ilmu Kebidanan*.  
Jakarta : YBS-SP